

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu jenis ternak yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi Simmental disenangi oleh peternak karena memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan badan yang relatif cepat, fertilitas tinggi dan mudah beranak (Aidilof, 2015). Menurut Rizki dkk., (2014), secara morfologi Sapi Simmental memiliki ciri fisik tidak berpunuk, tidak bergelambir, memiliki warna bulu coklat kemerahan (merah bata) dan pada bagian wajah serta lutut ke bawah sampai ujung ekor berwarna putih.

Inseminasi buatan (IB) merupakan salah satu teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan produktivitas dan mutu genetik ternak sapi potong dengan memanfaatkan potensi pejantan unggul agar dapat membuahi lebih dari satu induk (Susilawati 2013). Keberhasilan inseminasi buatan ditentukan oleh kualitas semen beku pejantan yang juga dipengaruhi oleh karakteristik semen segarnya melalui pemeriksaan baik makroskopis maupun mikroskopis. Kualitas spermatozoa setiap bangsa dan masing-masing ternak berbeda-beda. Faktor genetik, umur, bangsa ternak dan variasi individu dapat mempengaruhi ketahanan sel spermatozoa terhadap cekaman suhu (*thermal shock*) pada saat berlangsungnya proses *thawing* (Cotter dkk, 2005). Temperature and humidity index (THI) memberikan efek negatif yang signifikan pada volume, motilitas dan konsentrasi spermatozoa (de Paula dkk, 2020). Perubahan THI yang berada di atas ambang batas menyebabkan heat stress (Lima Verde dkk, 2020).

Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis memiliki 2 musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Rendahnya volume semen yang dihasilkan disebabkan oleh curah hujan yang sangat tinggi selama bulan November, sehingga intensitas cahaya rendah dan menghambat produksi hormon FSH. Sapi pejantan yang dipelihara pada lingkungan dengan suhu panas memiliki tingkat fertilitas yang rendah yang disebabkan karena kualitas semen yang buruk dan terdapat 10% spermatozoa yang abnormal (Susilawati, 2013). Saat temperatur tinggi dalam waktu yang lama akan mengakibatkan kualitas semen menjadi jelek, konsentrasi spermatozoa menurun dan terjadi abnormalitas (Ihsan & Nuryadi, 2014). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas semen segar dan produksi semen beku beberapa sapi pejantan simmental pada musim hujan dan musim kemarau di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang, Bandung, Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kualitas semen segar sapi pejantan simmental pada musim yang berbeda di Balai Inseminasi Buatan Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dihadapi maka penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan yaitu : Mengetahui kualitas semen segar sapi pejantan simmental pada musim yang berbeda di Balai Inseminasi Buatan Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti: mendapatkan ilmu dalam mengetahui kualitas sperma pada musim yang berbeda
2. Bagi perguruan tinggi: dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.
3. Bagi pembaca: memberikan pengetahuan dan informasi baru terkait kualitas sperma pada musim yang berbeda